SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026
UNIVERSITAS LAMPUNG

JUDUL PENELITIAN

Beban di Balik Peluang: Analisis Spasial Kesiapan Pendidikan di Tengah Masa Bonus Demografi Provinsi Lampung

Penulis & Afiliasi
Meri Herlina*, Novia Fitri Istiawati, Dian Utami, Khoirun Najmi Septiana, Nyokro Mukti Wijaya
Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Lampung · *meriherlina@fkip.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Lampung berada dalam masa bonus demografi yang berakhir pada 2039 dan telah memasuki fase *ageing population* sejak 2022. Manfaat bonus demografi sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, tetapi peta kesiapan pendidikan antarwilayah belum tersedia.

Masalah

- Posisi bonus demografi Lampung (DR 46,60) lebih lemah dari rata-rata nasional (44,82).
- Belum ada pemetaan terpadu potensi demografi dan kesiapan pendidikan per kabupaten/kota.

Tujuan

- Memetakan distribusi spasial indikator bonus demografi.
- Memetakan distribusi spasial indikator kesiapan pendidikan.
- Menyusun tipologi wilayah berdasarkan potensi dan tantangan.

METODOLOGI

1 Pemetaan Tematik
Peta choropleth tiap indikator, klasifikasi Natural Breaks (Jenks)

→

2 Skoring Komposit
Normalisasi min-max: Indeks Potensi Demografis (IPD) & Indeks Kesiapan Pendidikan (IKP)

→

3 Overlay Spasial
Matriks median IPD × IKP menghasilkan tipologi wilayah

Subjek & Data

15 kabupaten/kota; data sekunder BPS dan BKKBN Provinsi Lampung 2025; kuantitatif deskriptif-analitis berbasis SIG.

Analisis Data

Korelasi Pearson, Moran's I global dan LISA (Queen contiguity, 999 permutasi), serta uji sensitivitas bobot.

HASIL

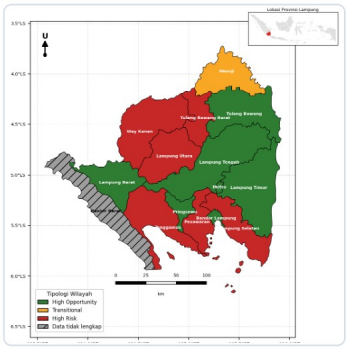

Gambar 1. Tipologi Wilayah (IPD × IKP)

7 High Opportunity
Bandar Lampung, Metro, Lampung Tengah, Lampung Timur, Tulang Bawang, Pringsewu, Lampung Barat

6 High Risk
Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Utara, Way Kanan, Pesawaran, Tulang Bawang Barat

1 Transitional
Mesuji: IPD tinggi, IKP terendah

! Data belum lengkap
Pesisir Barat: DR 52,21, di atas ambang bonus demografi

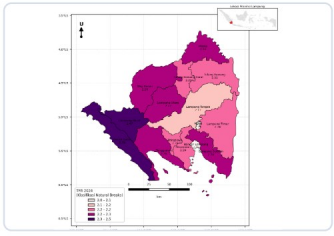

Gambar 2. TFR 2024 (Moran's I = 0,287; p = 0,010)

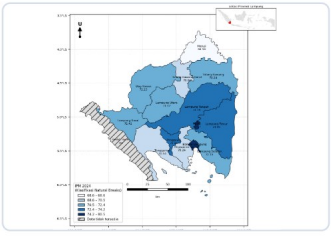

Gambar 3. IPM 2024, proksi kesiapan pendidikan

PEMBAHASAN

Potensi demografi berkorelasi signifikan dengan kesiapan pendidikan (r = 0,630; p = 0,016), tetapi hanya menjelaskan sekitar 40% variasinya. Struktur usia yang menguntungkan tidak otomatis menghasilkan dividen demografi tanpa investasi pendidikan.

Temuan Kunci

- **Mesuji:** IPD tinggi (0,658), tetapi IKP terendah (IPM 68,59) dan laju pertumbuhan penduduk tercepat (1,51%/tahun).
- **Lampung Selatan:** tergolong High Risk dan menjadi pencilan LISA pada IPD dan TFR, meskipun berbatasan dengan Bandar Lampung.
- **Fertilitas:** satu-satunya indikator yang mengelompok secara spasial; TFR berkorelasi negatif dengan IPM (r = −0,676; p = 0,008).
- **Pendidikan:** disparitas IPM 11,87 poin; seluruh indikator Lampung di bawah nasional, terutama APS 16–19 tahun (71,74%).

Implikasi Praktis

- Investasi pendidikan mendesak di Mesuji; intervensi ganda KB dan pendidikan di wilayah High Risk.
- Program KB berbasis gugus wilayah pada klaster TFR tinggi di barat-utara provinsi.

Rekomendasi Lanjutan

- Melengkapi data APS/RLS per kabupaten, menambah dimensi ketenagakerjaan, dan menerapkan GWR pada skala kecamatan.

KESIMPULAN

Potensi bonus demografi dan kesiapan pendidikan di Lampung timpang antarwilayah. Tipologi yang stabil terhadap perubahan bobot (7 High Opportunity, 6 High Risk, 1 Transitional) menjadi dasar kebijakan SDM berbasis wilayah, bukan pendekatan seragam.

- Prioritas intervensi: Mesuji, enam wilayah High Risk, dan Pesisir Barat.
- Siap diadopsi sebagai lampiran teknis Rencana Aksi Kependudukan Lampung.

REFERENSI

1. Delprato, M., Chudgar, A., & Frola, A. (2024). Spatial education inequality for attainment indicators in sub-Saharan Africa and spillovers effects. *World Development, 176*, 106522.
2. Hanifah, E. (2025). *Bonus demografi sebagai momentum gerakan kependudukan Lampung: Dari data BPS ke aksi KKI*. BPS Provinsi Lampung.
3. Lutz, W., Crespo Cuaresma, J., Kebede, E., Prskawetz, A., Sanderson, W. C., & Striessnig, E. (2019). Education rather than age structure brings demographic dividend. *PNAS, 116*(26), 12798–12803.
4. Sari, V. A., & Tiwari, S. (2024). The geography of human capital: Insights from the subnational human capital index in Indonesia. *Social Indicators Research, 172*(2), 673–702.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung atas pendanaan melalui skema Penelitian Dasar Tahun Anggaran 2026, serta BPS dan Perwakilan BKKBN Provinsi

Disajikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian 2026

[QR]